

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari seorang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa dan lain-lain.

Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kersionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi guru harus mempertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang agar dapat melakukan proses pembelajaran. Seseorang

tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri dan juga luar diri seseorang. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik. Motivasi dari keluarga merupakan contoh motivasi belajar yang berasal dari luar diri.

Djamara (2011: 148), Menyatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang “motivasi ekstrinsik”. *motivasi instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seperti pemberian tugas-tugas, persaingan seperti keramahan, hubungan siswa dengan siswa dan penerimaan dari orang tau seperti perhatian, keadilan.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pada observasi pra penelitian bahwa rendahnya motivasi belajar siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Masalah yang sering dihadapi guru adalah

kurangnya motivasi siswa dan pengaruh lingkungan sekolah terutama pergaulan siswa dengan sejawatnya dikelas, suasana belajar yang tidak mendukung, yang menyebabkan siswa malas, jenuh dan tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran disekolah.

Guru juga kurang profesionalisme dalam mengajar, untuk membangkitkan kualitas hasil belajar yang maksimal guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru juga hanya memberdayakan sumber-sumber belajar yang ada, tidak mempelajari berbagai sumber belajar yang lainnya. Seperti, majalah, surat kabar, tv dan internet. Guru disekolah tersebut tidak hanya mengampu pada satu mata pelajaran, bahkan membidangi mata pelajaran yang lain. Terkadang guru tersebut menurut hitungan waktu harus masuk ke dalam kelas dua kali dalam seminggu, sementara guru tersebut hanya masuk satu kali dalam seminggu. Sehingga menimbulkan kekonsekuenan belajar/ konsentrasi belajar para siswa semakin lama semakin menurun. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, yang akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengenai hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X, diperoleh data bahwa hasil belajar mereka belum memuaskan dan banyak siswa yang kurang menunjukkan minat dan semangat belajar khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan, hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian karena memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru mata pelajaran Kewirausahaan yaitu nilai 75. Persentase ketuntasan hanya mencapai 63,51%.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas X**  
**SMK Swasta ERIA Medan**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	>75		<75	
	Tuntas (Orang)	Persentase	Tidak tuntas (Orang)	Persentase
X AK 1	15	39,47%	23	8,47%
X AK 2	12	4,32%	24	8,64%

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Ak di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru SMK Swasta Eria Medan?
2. Bagaimana motivasi siswa pada belajar mata pelajaran kewirausahaan Kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Eria Medan?

4. Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan Kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan?
5. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah untuk mempermudah penelitian, mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana serta untuk menghindari meluasnya masalah dan untuk mencapai hasil yang baik. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Profesionalisme guru yang diteliti adalah profesionalisme guru dan hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Motivasi siswa yang diteliti adalah motivasi siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan tahun pelajaran 2015/2016 yang menyangkut motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas X Ak di SMK Swasta ERIA Medan ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan terhadap hasil belajar kelas X Ak di SMK Swasta ERIA Medan ?
3. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kelas X AK di SMK Swasta ERIA Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas X Ak di SMK Swasta ERIA Medan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kelas X Ak di SMK Swasta ERIA Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas X Ak di SMK Swasta ERIA Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Menambah wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang untuk memperhatikan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah SMK Swasta ERIA Medan perlunya profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan model yang sama tentang profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar, sehingga belajar mengajar dapat terlaksana dan tercapai hasil belajar siswa yang baik.